

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
MODAL KERJA HUBUNGANNYA DENGAN
PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT "XYZ" MAKASSAR**



OLEH
I D R I A N I

45 97 012 008



**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENGUNAAN MODAL KERJA HUBUNGANNYA
DENGAN PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT"XYZ" MAKASSAR

NAMA : IDRIANI

STB/NIRM : 45 97 012 008 / 997 111 0410 0212

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDY : MANAJEMEN

Makassar, Januari 2002

UNIVERSITAS
DISETUJUI

PEMBIMBING I,



H.M. IDRIS, SE, MSi

PEMBIMBING II,



Hj. A. SIMPURSIAH, SE

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana ekonomi jurusan manajemen

UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI,



SUKMAWATI MARDJUNI, SE, MSi

KETUA JURUSAN MANAJEMEN,



CHAHYONO, SE, MSi

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari / Tanggal : Jumat, 18 Januari 2002

Skripsi Atas Nama : IDRIANI

No. Stambuk : 4597012008

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PENGAWAS UMUM

DR. ANDI JAYA SOSE, SE, MBA
Rektor Universitas "45"

 (.....)

KETUA

SUKMAWATI MARDJUNI, SE, MSi
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45"

 (.....)

SEKRETARIS

SERI SURIANI, SE

 (.....)

Penguji :

1. H. M. IDRIS, SE, MSi

 (.....)

2. DR. A. JAYA SOSE, SE, MBA

 (.....)

3. Hj. A. SIMPURSIAH, SE

(.....)

4. MIAH SAID, SE, MSi

 (.....)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penulisan	3
1.3.2 Kegunaan Penulisan	3
1.4. Hipotesis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	5
2.2 Pengertian Modal Kerja	7
2.3 Jenis-Jenis Modal Kerja	9
2.4 Pentingnya Modal Kerja yang cukup	11
2.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi modal	13

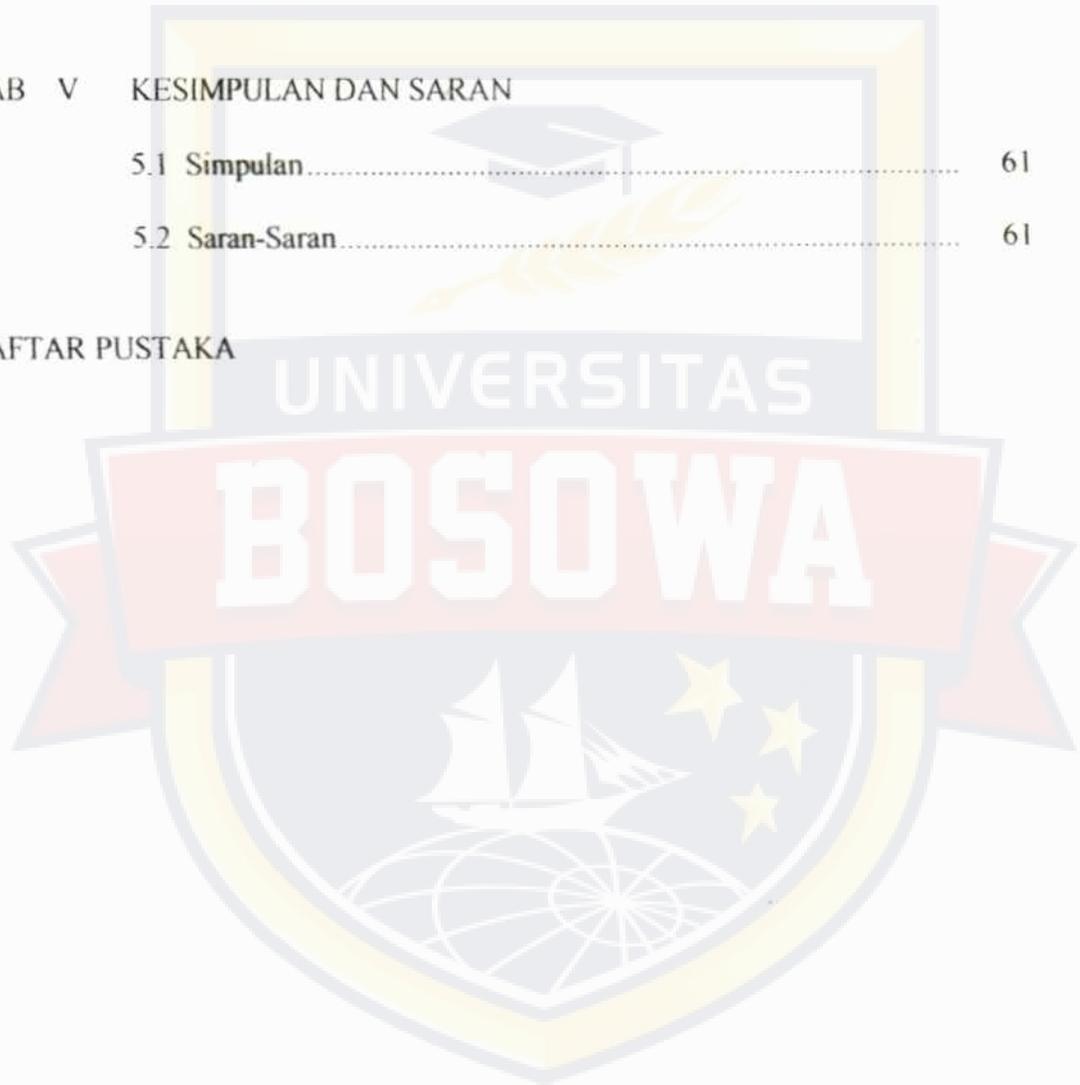
2.6	Kebijakan Modal Kerja.....	15
2.7	Sumber Penggunaan Modal Kerja.....	16
2.7.1	Sumber Modal Kerja.....	16
2.7.2	Penggunaan Modal Kerja.....	17
2.8	Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.9	Konsep-Konsep Rasio Analisis.....	18
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.	Daerah Penelitian.....	23
3.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	23
3.1.2	Kegiatan Perusahaan.....	24
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.2.1	Data Primer.....	25
3.2.2	Data Sekunder.....	25
3.3.	Metode Pengumpulan data.....	26
3.3.1	Observasi.....	26
3.3.2	Penelitian Pustaka.....	26
3.4.	Konsep Operasional.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Laporan Finansial Perusahaan PT "XYZ" Makassar.....	28
4.2.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	31

4.3. Analisis Rasio Finansial	45
4.3.1 Analisa Rasio Likuiditas	45
4.3.2 Analisa Operatin Ratio	49
4.3.3 Analisa Ratio Aktivitas	52

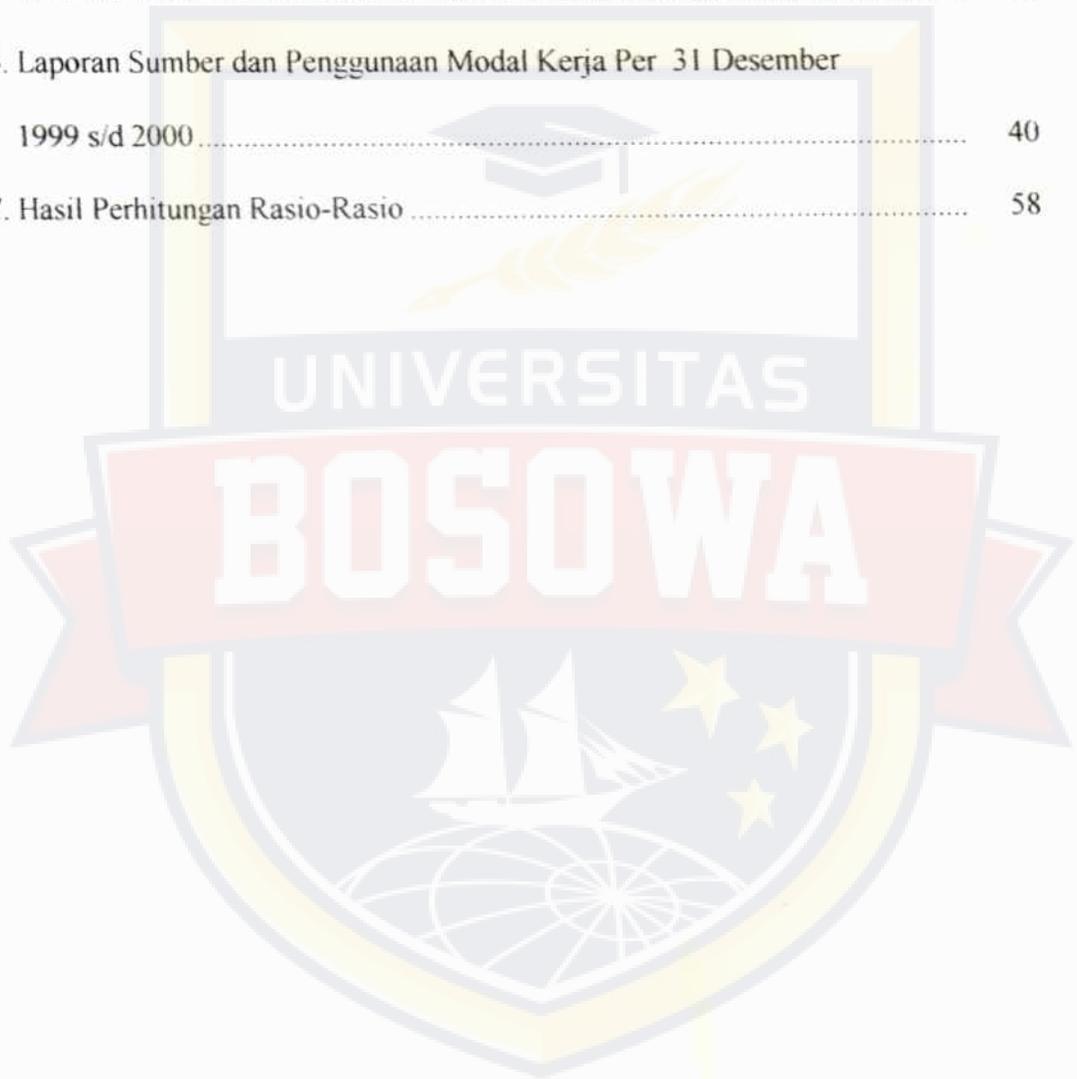
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	61
5.2 Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA



14. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 1997 s/d 1998.....	39
15. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 1998 s/d 1999.....	40
16. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Per 31 Desember 1999 s/d 2000.....	40
17. Hasil Perhitungan Rasio-Rasio	58



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kasih sayang, petunjuk dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan merampungkan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Universitas "45" Makassar. Salawat dan salam bagi Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan rampung pada waktunya, dimana dalam penulisan ini banyak mengalami kendala, namun dengan segala dorongan dan bantuan kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat rampung, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada:

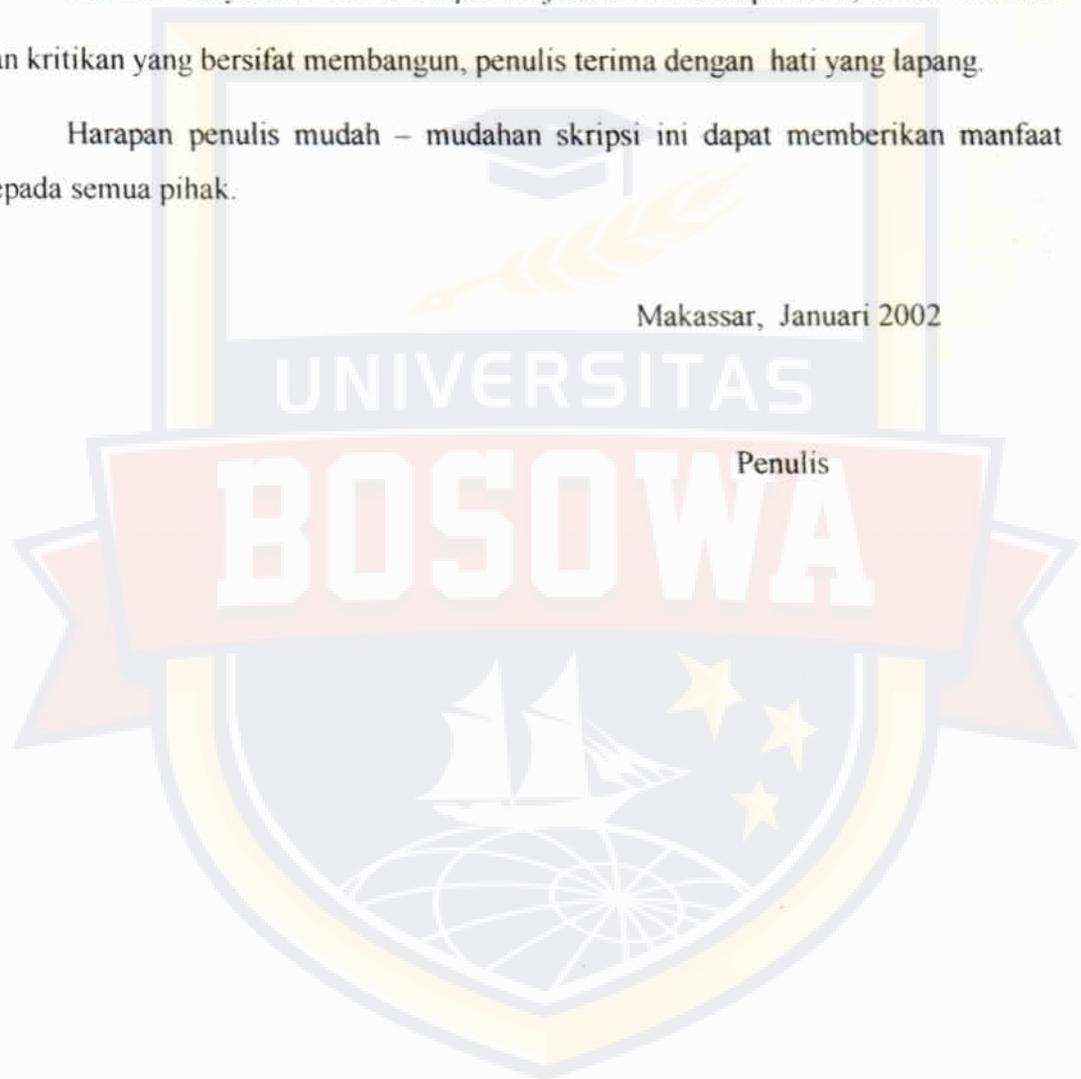
- Bapak DR. Andi Jaya Sose,SE,MBA , selaku Rektor Universitas "45" Makassar
- Ibu Sukmawati Mardjuni SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
- Bapak H.M. Idris SE,MSi selaku Pembimbing I dan Ibu Hj.A. Simpursiah Oesman,SE selaku Pembimbing II, yang rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga dalam membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
- Bapak Chahyono,SE,MSi. Selaku ketua Jurusan Manajemen universitas "45" Makassar.

Kepada semua pihak atas segala bantuan, bimbingan dan kerja samanya sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam – dalamnya dan hanya kepada Allah kumohon Balasan kebaikan atas kalian Semua, Amin!.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritikan yang bersifat membangun, penulis terima dengan hati yang lapang.

Harapan penulis mudah – mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Makassar, Januari 2002



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dasawarsa terakhir ini perkembangan perekonomian dunia telah mengalami perubahan dengan cepat dan mengarah pada pematapan pada struktur pasar yang terbuka. Persoalan yang akan dihadapi oleh dunia usaha pada dekade yang akan datang tidaklah mudah dan pada saat itu kemampuan daya saing dalam pasar global mutlak dimiliki.

Melihat hal tersebut maka semakin disadari betapa pentingnya peranan manajemen dalam mengolah perusahaan dimana melibatkan berbagai fungsi yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam mendukung tujuan perusahaan.

Salah satu fungsi yang sangat urgen disini adalah fungsi pembelanjaan yang melibatkan penggunaan modal kerja. Sebuah perusahaan akan sangat bergantung pada ketersediaan pada modal kerjanya untuk membelanjai kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan untuk mewujudkan sasaran tersebut diatas, maka pihak pimpinan perusahaan memerlukan pertimbangan mengenai kebijaksanaan kebutuhan modal kerja. Suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya mempunyai tujuan utama memperoleh keuntungan yang maksimal, namun laba yang besar belum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efektif dan efisien. Oleh Karena itu diperlukan suatu kebijakan penetapan modal kerja yang secara keseluruhan mampu

memperbaiki kinerja keuangan sehingga apa yang menjadi sasaran perusahaan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik meneliti masalah penggunaan modal kerja pada PT "XYZ" di Makassar, dengan judul :

" Analisis Efisiensi dan Efektivitas penggunaan modal kerja hubungannya dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada PT "XYZ" di Makassar.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penggunaan modal kerja maka penulis merasa perlu menyajikan data yang mencerminkan jumlah penggunaan modal kerja dan rugi / laba lima tahun terakhir, hal ini sebagai dasar pijakan hipotesis penulis.

Tabel 1

NO	TAHUN	MODAL KERJA	RUGI LABA
1	1996	Rp. 4.068.198.330,-	Rp. 166.844.700,-
2	1997	Rp. 4.035.003.000,-	Rp. (367.156.000,-)
3	1998	Rp. 9.661.467.900,-	Rp. 831.014.300,-
4	1999	Rp. 26.460.426.710,-	Rp. (4.941.420.910,-)
5	2000	Rp. 46.621.952.900,-	Rp. (1.677.729.900,-)

Sumber : PT. " XYZ " Makassar tahun 2000

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah :

- a. Apakah penggunaan modal kerja pada PT "XYZ" Makassar efektif dan efisien.
- b. Sejauh manakah modal kerja mampu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan.

1.3. Tujuan dan kegunaan penulisan

1.3.1 Tujuan penulisan

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien terhadap peningkatan kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijaksanaan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien dalam menunjang kontinuitas operasi perusahaan.

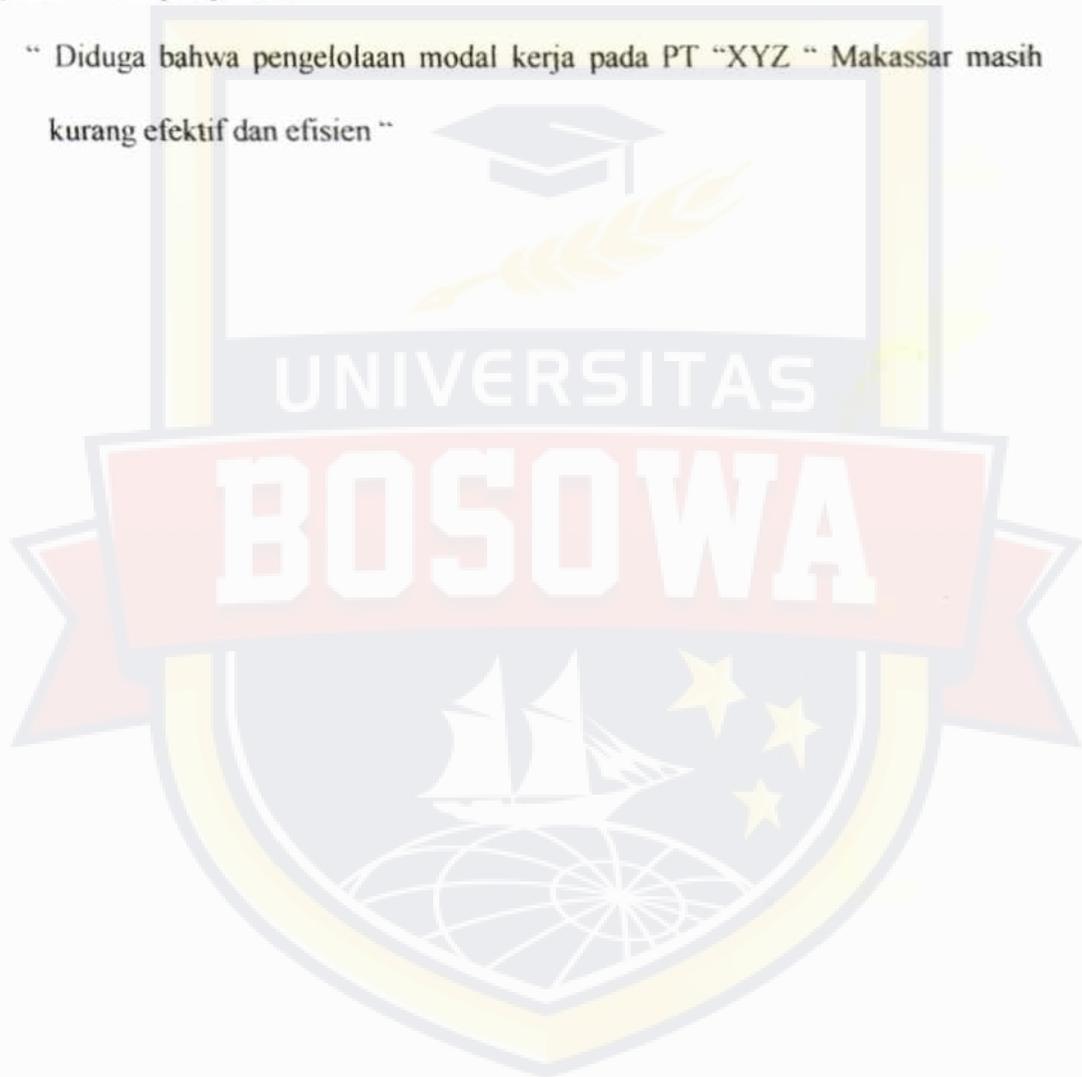
1.3.2 Kegunaan penulisan

1. Sebagai bahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pentingnya modal kerja secara efektif dan efisien.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan perencanaan modal kerja dimasa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang ingin memperdalam mengenai modal kerja.
4. Sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana

1.4 Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai kerangka acuan dalam penelitian serta penyusunan skripsi, yaitu :

“ Diduga bahwa pengelolaan modal kerja pada PT “XYZ “ Makassar masih kurang efektif dan efisien “



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian pembelanjaan perusahaan

Keberhasilan suatu perusahaan lebih banyak ditentukan oleh pengelolaan dana karena dana merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam membelanjai aktivitas perusahaan.

Pembelanjaan perusahaan pada awal perkembangannya menitik beratkan pada sudut pandang orang luar saja dan tidak menekankan pada pengambilan keputusan didalam perusahaan selain itu pula hanya mengutamakan usaha mendapatkan dana.

Tapi seiring dengan perjalanan waktu pengertian pembelanjaan pun mengalami perkembangan yang tidak hanya menfokuskan pada usaha mendapatkan dana tetapi juga lebih jauh lagi memberikan perhatian pada masalah penggunaan dana meliputi seluruh kegiatan yang mempersiapkan dan mengatur penarikan serta penggunaan dana termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaannya.

Kata pembelanjaan perusahaan adalah merupakan terjemahan dari kata "Business finance" dari kata ini adapula yang menerjemahkan dalam arti modal atau permodalan, kendatipun demikian pembelanjaan itu menyangkut segala proses penggunaan dana.

Untuk lebih jelasnya penulis menggunakan beberapa pendapat dari para ahli antara lain : **Bambang Riyanto (1997 ; 4)** yang memberikan pengertian bahwa

pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana.

Dari defenisi tersebut diatas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelanjaan perusahaan adalah semua kegiatan perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan beserta usaha untuk mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin.

Selanjutnya menurut **Alex S. Niti semito (1997 ; 13)**, menyatakan bahwa semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efisien dan efektif hampir tak mungkin dijalankan sebelum mengetahui modal yang akan ditarik baik dalam jenis maupun jumlah.

Dari definisi tersebut, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling tepat, maka perlunya perusahaan menetapkan pengertian pembelanjaan yang merupakan keseluruhan proses penggunaan dana dan termasuk didalamnya penarikan atau penggunaannya.

Selanjutnya menurut **Manullang (1996 ; 250)** memberikan pengertian bahwa pembelanjaan perusahaan yaitu semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk melaksanakan kegiatan pembelanjaan perusahaan.

Kegiatan dibidang keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kelangsungan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah didirikan maka sejak saat itu tiga hal dalam bidang keuangan harus ditetapkan yaitu tujuan pembelanjaan perusahaan atau fungsi pembelanjaan yang terdiri dari fungsi penggunaan dana dan fungsi pemenuhan kebutuhan dana (pendanaan) meliputi

perencanaan dan pengembalian penggunaan aktiva baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar secara efektif. Kebijaksanaan pembelanjaan dalam artian bahwa dalam menjalankan fungsi pendanaan tersebut pihak manajemen perlu mencari alternatif investasi mana yang lebih baik untuk diambil dan prosedur pembelanjaan perusahaan dalam hal ini mengusahakan agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat – syarat yang paling menguntungkan.

2.2 Pengertian Modal Kerja

setiap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu membutuhkan dana untuk pembelanjaan khususnya pembelanjaan jangka pendek. Perusahaan selalu membutuhkan dana guna membayar upah buruh, gaji pegawai memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, pembayaran utang dan biaya – biaya lainnya.

Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui penjualan barang atau hasil produksinya. Dana yang berputar ini secara ringkas dapat dikategorikan sebagai modal kerja.

Menurut **Drs. Djarwanto PS. (1999 ; 85)** ada dua defenisi modal kerja yang lasim dipergunakan yakni :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap Hutang lancar devenisi ini bersifar kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar

yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek dan tingkat keamanan bagi kredit jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha.

2. Modal Kerja adalah jumlah dari aktiva lancar defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud jangka pendek serta tanpa memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaan.

Selanjutnya defenisi modal kerja menurut **J. Fred. Weston** dan **Eugene F. Brikham**, adalah sebagai berikut : Modal kerja merupakan investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat – surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Sejalan dengan itu **Burton A. Kold**, mengemukakan defenisi modal kerja sebagai berikut : modal kerja adalah Investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan dan dalam beberapa perusahaan biaya dibayar dimuka.

Dari kedua defenisi yang dikemukakan tersebut diatas sudah sangat jelas bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini, ada tiga konsep modal kerja yang dikemukakan oleh **Agnes Sawir (2001 ; 130)** yang mengemukakan bahwa ada tiga defenisi modal kerja yang umum digunakan yakni :

1. Konsep kuantitatif
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional

Konsep kuantitatif mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur – unsur aktiva lancar, dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

Konsep kualitatif berasumsi bahwa modal kerja itu hanya dikaitkan dengan jumlah aktiva lancar saja sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan oleh karenanya, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

Konsep fungsional didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan current income yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

2.3. Jenis – jenis Modal Kerja

W.B.Taylor yang disadur dari buku **Bambang Riyanto** (1995 ; 54) membedakan dua komponen pembentukan modal kerja ditinjau dari lamanya dana tertanam dalam modal kerja yaitu :

- A. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, dimana dibedakan lagi jadi dua bagian yakni:
 - 1. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

2. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

B. Modal kerja variable yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini dibedakan atas dua bagian antara lain :

1. Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
2. Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
3. Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebabnya.

Dalam ulasan ini, Taylor mengemukakan bahwa ada dua komponen yang menyusun modal kerja, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variable. Modal kerja permanen dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat pengaman likuiditas yang digunakan sewaktu-waktu yang ada setiap saat. Demikian pula halnya dengan modal kerja variable, adalah dimaksudkan untuk digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari yang setiap saat dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan, maka modal kerja itu dapat ditingkatkan melalui peningkatan kas melalui inventori, ataupun piutang. Jika kegiatan perusahaan tidak membutuhkan pembelanjaan yang besar, maka porsi modal kerja variabel ini dapat diperkecil.

2.4. Pentingnya modal kerja yang cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup, agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Pentingnya pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan yang dikemukakan oleh **Djarwanto Ps. (1996 ; 87)** sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya adanya kerugaian karena debitur tidak membayar turunnya nilai persediaan karena harga merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para langganan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplies yang dibutuhkan.

8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Sedangkan pentingnya pengelolaan modal kerja yang dikemukakan oleh **S. Munir (1996 ; 116)** adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban – kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya - bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup dalam melayani konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Dari kedua pendapat diatas, maka menyarankan pada semua perusahaan agar senantiasa mempertahankan modal kerjanya dalam jumlah yang cukup yang harus tersedia dalam perusahaan dengan demikian akan mampu membiayai pengeluaran – pengeluaran atau operasi perusahaan sehari – hari.

2.5. Faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja

Permintaan suatu perusahaan terhadap modal kerja, menurut John J.Hampton dan Cecilia L. Wagner, yang dikutip oleh Agnes Sawir (2001 ; 136), dipengaruhi oleh 4 faktor umum dan lima faktor khusus.

Keempat faktor umum tersebut antara lain :

1. Volume penjualan

Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan.

Banyak perusahaan yang menetapkan aktiva lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.

2. Faktor musiman

Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk atau jasa mereka variasi penjualan akan berdampak pada tingkat modal kerja variabel.

3. Perkembangan teknologi

Perubahan pada teknologi yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan modal kerja.

4. Filosofi

Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman.

Kelima faktor khusus adalah :

1. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak

sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan.

2. Aktivitas perusahaan

Keadaan bisnis berdampak pada tingkat modal kerja. Sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang.

3. Ketersediaan kredit

Jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

4. Perilaku menghadapi keuntungan

Suatu jumlah yang relatif besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

5. Perilaku menghadapi resiko

Makin besar tingkat aktiva lancar makin kecil resiko. Kas memberikan resiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

Sedangkan besar kecilnya modal kerja terutama dan tergantung pada dua faktor yang dikemukakan oleh **Bambang Riyanto (1997 ; 64)** yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata – rata setiap harinya.

Dari pendapat tersebut dapat dijabarkan bahwa dengan jumlah pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi dengan semakin lamanya periode perputarannya maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar periode perputaran atau

periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode – periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya – biaya lainnya.

2.6. Kebijakan Modal Kerja

Ada tiga kebijakan modal kerja yang dikemukakan oleh Agnes Sawir (2001 ; 139) yang dapat digunakan para manajemen untuk menentukan besarnya proporsi aktiva lancar yang di biayai oleh sumber jangka pendek dan yang di biayai dari jangka panjang yaitu :

1. Kebijakan modal kerja konservatif

Kebijakan konservatif adalah perusahaan memodali sebagian aktiva lancarnya yang berfluktuasi dengan modal permanen pada musim sedang sepi ketika piutang dan persediaan sedang rendah, perusahaan memperbesar saldo surat – surat berharganya. Dengan Bergeraknya waktu menuju puncak musim ramainya penjualan, perusahaan mulai menjual persediaan surat berharganya. Untuk permodalan persediaan piutang, dan bila masih kurang mencari pinjaman jangka pendek. Sedangkan aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dengan permodalan permanen.

2. Kebijakan modal kerja moderat

Perusahaan dapat pula mengambil kebijakan yang moderat dimana perusahaan mencoba menyelaraskan struktur maturitas aktiva dan utang – utangnya yaitu kebutuhan akan aktiva lancar yang bersifat sementara dimodali dari sumber jangka pendek dan total aktiva lancar permanen dan aktiva tetap dimodali dari sumber jangka panjang.

3. Kebijakan agresif

Kebijakan agresif adalah bila semua aktiva lancar dimodali dengan modal jangka pendek, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanennya dimodali dengan kredit jangka pendek.

2.7. Sumber dan penggunaan modal kerja

perubahan – perubahan dari unsur non - akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai modal kerja. Sebaliknya perubahan – perubahan dari unsur – unsur non – akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

2.7.1 Sumber modal kerja

sumber – sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah :

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.

Finansial rasio ini ada bermacam – macam ada yang dapat mengukur likuiditas, leverage, aktivitas ataupun profitabilitas perusahaan:

1. Likuiditas ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan terhadap kewajiban – kewajiban jangka pendek, rasio ini terdiri dari :

- a. *Current ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus ditemui dengan aktiva lancar.
- b. *Cash ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan yang segera dapat diuangkan.
- c. *Quick ratio* adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva yang lancar yang lebih likuid.

2. Leverage Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage yang umum digunakan adalah :

- a. Rasio utang adalah perbandingan antara seluruh jumlah kekayaan yang dimiliki.
- b. Rasio utang terhadap equitas atau DER adalah perbandingan utang dan equitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- c. Rasio laba terhadap beban bunga atau TIE adalah rasio ini disebut juga dengan rasio penutupan yaitu mengukur kemampuan pemenuhan

kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan dalam kewajiban membayar bunga pinjaman.

- d. Rasio penutupan beban tetap, rasio ini mirip dengan TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena memperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

3. Rasio aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa aktivitas perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengembaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas ini terdiri dari :

- a. Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan
- b. Periode penagihan rata – rata adalah rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata – rata jangka waktu penagihan adalah rata – rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan
- c. Rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur efektivitas terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar

- d. Rasio perputan aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap dalam rangka menghasilkan penjualan.
- e. Rasio perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, yang terdiri dari :

- a. Margin laba kotor yaitu mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan – kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- b. Margin laba bersih adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- c. Daya laba dasar atau rentabilitas ekonomis, adalah yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan, tinggi rendahnya rentabilitas perusahaan tergantung dari :
 - Operating profit margin yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan
 - Perputaran aktiva yaitu kecepatan berputarnya total assets dalam suatu periode tertentu.

segera diadakan penanganan lanjutan yang berupa pencucian kembali, sortir dan grading, pembersihan bagian kepala (khusus untuk lees) dan pembekuan, pengemasan, penyimpanan di cold storage.

3.1 Daerah Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penulisan ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan udang beku yang berlokasi di wilayah Kodya Makassar tepatnya perusahaan PT. " XYZ " Makassar. Kecenderungan penelitian ini didasari atas dasar pertimbangan bahwa PT. " XYZ " dalam operasi usahanya menggunakan sumber modal dan dalam jumlah yang besar, namun hampir setiap tahunnya mengalami kerugian sehingga menarik sebagai obyek studi kasus.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

3.2.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan observasi langsung dengan pihak bagian keuangan dan staf perusahaan.

3.2.2 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, arsip – arsip perusahaan berupa laporan keuangan, neraca dan laporan rugi laba dan data – data lain yang relevan dengan objek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penulisan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan melalui penelitian lapangan dan kepustakaan yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Obsevasi

yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (lokasi penelitian)

3.3.2 Penelitian Pustaka

Yakni penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku – buku referensi dan karangan – karangan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3.4 Konsep Operasional

a. Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal

Analisa ini digunakan untuk mengetahui secara spesifik sumber – sumber dimana modal kerja itu diadakan dan untuk apa saja modal kerja itu digunakan selama satu periode , apa analisis ini sangat penting digunakan sebagai penilaiat aktivitas pada masa lampau dan mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang.

b. Analisa Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Quick ratio / rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya setelah dikurangi dengan piutang.
 - Current ratio adalah rasio yang mengukur perusahaan membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar, atau perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- c. Analisa Operating ratio digunakan untuk mengetahui tingkat biaya yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasinya yaitu perbandingan biaya operasi dengan penjualan netto.
- d. Analisa Rasio Aktifitas, bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana, misalnya :
- Inventori Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan persediaan.
 - Average Collection Period adalah perbandingan antara piutang dengan penjualan.
 - Working Capital Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih.
 - Fixed Assets Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan keseluruhan aktiva tetap.
 - Total Assets Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan total assets.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan Finansial Perusahaan PT "XYZ "

Untuk menganalisis keadaan penggunaan modal kerja pada perusahaan PT " XYZ " apakah dalam penggunaannya sudah efektif dan efisien, laporan keuangan sangat memegang peranan penting sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan, kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui neraca dan perhitungan rugi laba sehingga untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan perusahaan PT "XYZ " maka berikut ini akan disajikan laporan keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir yakni:

- Neraca untuk lima periode yaitu dari tahun 1996 s/d 2000
- Perhitungan rugi laba dari tahun 1996 s/d 2000.

Penulis dalam penelitian ini sengaja menampilkan laporan keuangan lima tahun terakhir dengan maksud hasil analisa yang diperoleh akan lebih akurat dan memberi gambaran yang lebih realistis sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan yang telah dicapai.

Untuk lebih jelasnya maka dicantumkan laporan Neraca pada Tabel 2 dan pada Tabel 3 akan menyajikan laporan rugi laba lima tahun terakhir.

Tabel 2. Neraca, Periode tahun 1996 s/d 2000

URAIAN	NILAI/ T A H U N				
	1996	1997	1998	1999	2000
AKTIVA					
A. Aktiva Lancar					
Kas	19.945,500	29.484,800	100.973,200	150.973,200	579.800,900
Bank	560.150,400	130.824,100	101.061,800	25.750,100	1.000.383,900
Piutang usaha	861.321,800	170.856,200	170.456,200	170.456,200	200.450,200
Piutang karyawan	48.100,450	47.090,400	57.590,400	45.803,700	56.336,800
Uang muka pembelian	216.327,500	322.577,500	321.416,500	320.416,500	310.184,600
Persediaan	1.291.100,600	453.333,000	4.525.404,700	168.854,700	5.770.858,600
Biaya dibayar dimuka	71.100,500	86.100,500	83.100,500	35.184,200	35.184,200
Piutang lain - lain	1.005.151,580	2.795.136,500	4.301.464,600	25.542.988,110	38.668.753,700
Jumlah	4.073.198,330	4.035.403,000	9.661.467,900	26.460.426,710	46.621.952,900
B. Aktiva Tetap					
Tanah	365.473,000	365.473,000	365.473,000	365.473,000	365.473,000
Bangunan	1.645.056,000	1.648.682,200	1.648.682,200	1.648.682,200	1.650.782,200
Mesin dan peralatan	1.790.900,800	1.889.988,800	1.889.988,800	1.889.988,800	1.889.988,800
Kendaraan	421.450,670	421.443,600	423.443,600	423.443,600	720.150,600
Inventaris	205.739,300	207.139,300	209.139,300	207.139,300	250.130,300
Jumlah	4.428.619,770	4.532.726,900	4.536.726,900	4.534.726,900	4.876.524,900
Akumulasi Penyusutan	772.558,500	772.558,500	772.558,500	772.558,500	772.558,500
Jumlah	3.656.061,270	3.760.168,400	3.762.168,400	3.762.168,400	4.103.966,400
C. Aktiva Lain - lain					
Biaya ditangguhkan	151.430,100	160.761,900	160.761,900	160.761,900	160.761,900
Biaya pra usaha	84.198,600	84.198,600	84.199,200	84.198,690	84.198,600
Jumlah	235.628,700	244.960,500	244.961,100	244.960,590	244.960,500
Jumlah Aktiva	7.959.888,300	8.040.131,900	13.668.597,400	30.467.555,700	50.970.879,800
PASSIVA					
D. Hutang Lancar					
Hutang Bank	4.500.140,500	3.504.394,600	3.504.394,600	22.038.100,200	31.830.997,500
Hutang Usaha	869.410,500	210.350,000	2.030.678,200	1.300.597,300	990.733,600
Hutang luar usaha	150.350,000	1.832.378,200	78.510,000	434.104,200	3.628.334,000
Jumlah	5.519.901,000	5.547.122,800	5.613.582,800	23.772.801,700	36.450.065,100
E. Hutang Jangka Panjang					
Kredit Investasi	1.620.090,200	1.817.581,600	6.620.786,300	6.200.813,350	7.970.331,000
Hutang Lain - lain	3.930.150,400	4.152.836,800	4.080.623,300	7.990.578,000	15.724.850,950
Jumlah	5.550.240,600	5.970.418,400	10.701.409,600	14.191.391,350	23.695.181,950
F. Modal					
Modal saham	200.000,000	200.000,000	200.000,000	200.000,000	200.000,000
Rugi s/d th 95,96,97,98,99	(3.477.098,000)	(3.310.253,300)	(3.677.409,300)	(2.846.395,000)	(7.696.637,350)
Rugi / laba 96,97,98,99,00	166.844,700	(367.156,000)	831.014,300	(4.850.242,350)	(1.677.729,900)
Jumlah	(3.110.253,300)	(3.477.409,300)	(2.646.395,000)	(7.496.637,350)	(9.174.367,250)
Jumlah Passiva	7.959.888,300	8.040.131,900	13.668.597,400	30.467.555,700	50.970.879,800

Sumber : PT "XYZ" Makassar

Tabel 3
 PT. "XYZ"
 Laporan Rugi Laba
 Periode Tahun 1996 s/d Tahun 2000

URAIAN	TAHUN				
	1996	1997	1998	1999	2000
Penjualan	28.037.355.000	18.443.258.400	98.822.790.000	5.332.297.500	58.826.328.000
H P P	25.353.770.143	16.121.202.205	92.341.367.150	4.501.504.404	58.187.514.300
Laba kotor	2.683.584.857	2.322.056.195	6.481.422.850	830.793.096	638.513.700
Biaya Usaha					
By Adm & umum	805.690.730	431.412.200	640.422.300	474.060.600	716.791.100
Jumlah	1.756.657.730	1.112.971.200	3.764.295.200	739.614.536	1.752.611.600
Laba Usaha	926.927.127	1.209.084.995	2.717.127.650	91.178.560	(1.114.097.900)
Pend. & By Luar Usaha					
Pendapatan luar usaha	79.704.273	55.131.705	213.457.350	322.260.818	586.618.800
Biaya luar usaha	839.786.700	1.631.372.700	2.099.570.700	5.263.681.728	1.150.250.800
Jumlah	(760.082.427)	(1.576.240.995)	(1.866.113.350)	(4.941.420.910)	(563.632.000)
Laba rugi sebelum pajak	166.844.700	(367.156.000)	831.014.300	(4.850.242.350)	(1.677.729.900)

Sumber : PT. "XYZ" Makassar

4.2. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Sebagai tahap awal dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah membuat perubahan Neraca dari Neraca dari perusahaan pada PT " XYZ " dari dua periode yang berbeda. Untuk mengetahui perubahan modal kerja baik kenaikan maupun penurunnya dengan menggunakan alat analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Metode ini dapat diperoleh dengan menghubungkan elemen – elemen didalam neraca yaitu laporan perubahan neraca untuk periode tahun 1996 dan tahun 1997 seperti terlihat pada tabel 14. begitu pula dengan tahun sesudahnya akan diperbandingkan untuk lebih mengetahui sebab – sebab perubahan modal kerja, berapa banyak modal kerja yang berasal dari keuntungan, dan berapa banyak dana yang ditanamkan dalam bentuk pabrik dan lain – lain yang ada hubungannya dengan modal kerja seperti terlihat pada tabel 5.

Dengan demikian, maksud dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja tersebut adalah untuk mengetahui kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan yang ditempuh tentang sumber modal kerja dan kemana modal kerja tersebut digunakan, seperti terlihat pada tabel 4 -16.

Tabel 4
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Perubahan Neraca
Per. 31 Desember 1996 s/d 31 Desember 1997

Perkiraan	31 Desember 1996	31 Desember 1997	Perubahan Neraca	
	Rp	Rp	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	14,945,500	29,484,800	14,539,300	-
Bank	560,150,400	130,824,100	-	429,326,300
Piutang Usaha	861,321,800	170,456,200	-	690,865,600
Piutang Karyawan	48,100,450	47,090,400	-	1,010,050
Uang muka pembelian	216,327,500	322,577,500	106,250,000	-
Persediaan	1,291,100,600	453,333,000	-	837,767,600
Biaya dibayar dimuka	71,100,500	86,100,500	15,000,000	-
Piutang lain - lain	1,005,151,580	2,795,136,500	1,789,984,920	-
Jumlah Aktiva Lancar	4,068,198,330	4,035,003,000		
Aktiva Tetap				
Tanah	365,473,000	365,473,000	-	-
Bangunan	1,645,056,000	1,648,682,200	3,626,200	-
Mesin dan peralatan	1,790,900,800	1,889,988,800	99,088,000	-
Kendaraan	421,450,670	421,443,600	-	7,070
Inventaris	205,739,300	207,139,300	1,400,000	-
Jumlah	4,428,619,770	4,532,726,900		
Akumulasi Penyusutan	(772,558,500)	(772,558,500)	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	3,656,061,270	3,760,168,400		
Aktiva Lain - lain				
Biaya ditangguhkan	151,430,100	160,761,900	9,331,800	-
Biaya pra usaha	84,198,600	84,198,600	-	-
Total Aktiva	7,959,888,300	8,040,131,900		
Kewajiban Lancar				
Hutang Bank	4,500,140,500	3,504,394,600	995,745,900	-
Hutang Usaha	869,410,500	210,350,000	659,060,500	-
Hutang luar usaha	150,350,000	1,832,378,200	-	1,682,028,200
Jumlah Kewajiban Lancar	5,519,901,000	5,547,122,800		
Kewajiban Janka Panjang				
Kredit Investasi	1,620,090,200	1,817,581,600	-	197,491,400
Hutang lain - lain	3,930,150,400	4,152,836,800	-	222,686,400
Jumlah	5,550,240,600	5,970,418,400		
Modal				
Modal saham	200,000,000	200,000,000	-	-
Rugi s/d thn 1995/1996	(3,477,098,000)	(3,310,253,300)	(166,844,700)	-
Laba tahun 96 / rugi 97	166,844,700	(367,156,000)	(200,311,300)	-
Jumlah	(3,110,253,300)	(3,477,409,300)		
Jumlah Passiva	7,959,888,300	8,040,131,900		
Jumlah perubahan neraca			4,061,182,620	4,061,182,620

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Perubahan Neraca
Per. 31 Desember 1997 s/d 31 Desember 1998

Perkiraan	31 Desember 1997	31 Desember 1998	Perubahan Neraca	
	Rp	Rp	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	29,484,800	100,973,200	71,488,400	-
Bank	130,824,100	101,061,800	-	29,762,300
Piutang Usaha	170,456,200	170,456,200	-	-
Piutang Karyawan	47,090,400	57,590,400	10,500,000	-
Uang muka pembelian	322,577,500	321,416,500	-	1,161,000
Persediaan	453,333,000	4,525,404,700	4,072,071,700	-
Biaya dibayar dimuka	86,100,500	83,100,500	-	3,000,000
Piutang lain - lain	2,795,136,500	4,301,464,600	1,506,328,100	-
Jumlah Aktiva Lancar	4,035,003,000	9,661,467,900		
Aktiva Tetap				
Tanah	365,473,000	365,473,000	-	-
Bangunan	1,648,682,200	1,648,682,200	-	-
Mesin dan peralatan	1,889,988,800	1,889,988,800	-	-
Kendaraan	421,443,600	423,443,600	2,000,000	-
Inventaris	207,139,300	207,139,300	-	-
Jumlah	4,532,726,900	4,534,726,900		
Akumulasi Penyusutan	(772,558,500)	(772,558,500)	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	3,760,168,400	3,762,168,400		
Aktiva Lain - lain				
Biaya ditangguhkan	160,761,900	160,761,900	-	-
Biaya pra usaha	84,198,600	84,199,200	-	-
Jumlah	8,040,131,900	244,961,100		
Total Aktiva	8,040,131,900	13,668,597,400		
Kewajiban Lancar				
Hutang Bank	3,504,394,600	3,504,394,600	-	-
Hutang Usaha	210,350,000	2,030,678,200	-	1,820,328,200
Hutang luar usaha	1,832,378,200	78,510,000	1,753,868,200	-
Jumlah Kewajiban Lancar	5,547,122,800	5,613,582,800		
Kewajiban Jangka Panjang				
Kredit Investasi	1,817,581,600	6,620,786,300	-	4,803,204,700
Hutang lain - lain	4,152,836,800	4,080,623,300	72,213,500	-
Jumlah	5,970,418,400	10,701,409,600		
Modal				
Modal saham	200,000,000	200,000,000	-	-
Rugi thn 1996 laba 1997	(3,310,253,300)	(3,677,409,300)	-	(367,156,000)
Rugi thn 1997 / 1998	(367,156,000)	831,014,300	-	463,858,300
Jumlah	(3,477,409,300)	(2,646,395,000)		
Jumlah Passiva	8,040,131,900	13,668,597,400		
Jumlah perubahan neraca			7,488,470,500	7,488,470,500

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 6
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Perubahan Neraca
Per. 31 Desember 1998 s/d 31 Desember 1999

Perkiraan	31 Desember 1998	31 Desember 1999	Perubahan Neraca	
	Rp	Rp	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	100,973,200	150,973,200	50,000,000	-
Bank	101,061,800	25,750,100	-	75,311,700
Piutang Usaha	170,456,200	170,456,200	-	-
Piutang Karyawan	57,590,400	45,803,700	-	11,786,700
Uang muka pembelian	321,416,500	320,416,500	-	1,000,000
Persediaan	4,525,404,700	168,854,700	-	4,356,550,000
Biaya dibayar dimuka	83,100,500	35,184,200	-	47,916,300
Piutang lain - lain	4,301,464,600	25,542,984,110	21,241,523,510	-
Jumlah Aktiva Lancar	9,661,467,900	26,460,422,710		
Aktiva Tetap				
Tanah	365,473,000	365,473,000	-	-
Bangunan	1,648,682,200	1,648,682,200	-	-
Mesin dan peralatan	1,889,988,800	1,889,988,800	-	-
Kendaraan	423,443,600	423,443,600	-	-
Inventaris	207,139,300	207,139,300	-	-
Jumlah	4,534,726,900	4,534,726,900		
Akumulasi Penyusutan	(772,558,500)	(772,558,500)	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	3,762,168,400	3,762,168,400		
Aktiva Lain - lain				
Biaya ditangguhkan	160,761,900	160,761,900	-	-
Biaya pra usaha	84,199,200	84,198,690	-	510
Jumlah	244,961,100	244,960,590		
Total Aktiva	13,668,597,400	30,467,555,590		
Kewajiban Lancar				
Hutang Bank	3,504,394,600	22,038,100,200	-	18,535,705,606
Hutang Usaha	2,030,678,200	1,300,597,300	730,080,900	-
Hutang luar usaha	78,510,000	434,104,200	-	355,594,200
Jumlah Kewajiban Lancar	5,613,582,800	23,772,801,700		
Kewajiban Jangka Panjang				
Kredit Investasi	6,620,786,300	6,200,813,350	419,972,950	-
Hutang lain - lain	4,080,623,300	7,990,578,000	-	3,909,954,700
Jumlah	10,701,409,600	14,191,391,350		
Modal				
Modal saham	200,000,000	200,000,000	-	-
Rugi thn 1996 laba 1997	(3,677,409,300)	(2,846,395,000)	(831,014,300)	-
Rugi thn 1997 / 1998	831,014,300	(4,850,242,350)	(4,019,228,050)	-
Jumlah	(2,646,395,000)	(7,496,637,350)		
Jumlah Passiva	13,668,597,400	30,467,555,700		
Jumlah perubahan neraca			27,291,819,710	27,291,819,710

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 7
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Perubahan Neraca
Per. 31 Desember 1999 s/d 31 Desember 2000

Perkiraan	31 Desember 1999	31 Desember 2000	Perubahan Neraca	
	Rp	Rp	Debet	Kredit
Aktiva Lancar				
Kas	150,973,200	579,800,900	428,827,700	-
Bank	25,750,100	1,000,383,900	974,633,800	-
Piutang Usaha	170,456,200	200,450,200	29,994,000	-
Piutang Karyawan	45,803,700	56,336,800	10,833,100	-
Uang muka pembelian	320,416,500	310,184,600	-	10,231,900
Persediaan	168,854,700	5,770,858,600	5,602,003,900	-
Biaya dibayar dimuka	35,184,200	35,184,200	-	-
Piutang lain - lain	25,542,984,110	38,688,753,700	13,125,765,590	-
Jumlah Aktiva Lancar	26,460,422,710	46,641,952,900		
Aktiva Tetap				
Tanah	365,473,000	365,473,000	-	-
Bangunan	1,648,682,200	1,650,782,200	2,100,000	-
Mesin dan peralatan	1,889,988,800	1,889,988,800	-	-
Kendaraan	423,443,600	720,150,600	296,707,000	-
Inventaris	207,139,300	250,130,300	42,991,000	-
Jumlah	4,534,726,900	4,876,524,900		
Akumulasi Penyusutan	(772,558,500)	(772,558,500)	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	3,762,168,400	4,103,966,400		
Aktiva Lain - lain				
Biaya ditangguhkan	160,761,900	160,761,900	-	-
Biaya pra usaha	84,198,690	84,198,600	-	-
Jumlah	244,960,590	244,960,500		
Total Aktiva	30,467,555,590	50,970,879,800		
Kewajiban Lancar				
Hutang Bank	22,038,100,200	31,830,997,500	-	9,792,897,300
Hutang Usaha	1,300,597,300	990,733,600	309,863,700	-
Hutang luar usaha	434,104,200	3,628,334,000	-	319,422,980
Jumlah Kewajiban Lancar	23,772,801,700	36,450,065,100		
Kewajiban Jangka Panjang				
Kredit Investasi	6,200,813,350	7,970,331,000	-	1,769,517,650
Hutang lain - lain	7,990,578,000	15,724,850,950	-	7,734,272,950
Jumlah	14,191,391,350	23,695,181,950		
Modal				
Modal saham	200,000,000	200,000,000	-	-
Rugi thn 1998	(2,846,395,000)	(7,696,637,350)	(4,850,242,350)	-
Rugi thn 1999 / 2000	(4,850,242,350)	(1,677,729,900)	-	(3,172,512,450)
Jumlah	(7,496,637,350)	(9,174,367,250)		
Jumlah Passiva	30,467,555,700	50,970,879,800		
Jumlah perubahan neraca			25,673,662,140	25,673,662,140

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 8
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana
Per. 31 Desember 1996 s/d 31 Desember 1997

Sumber - sumber Dana	Rupiah	Penggunaan Dana	Rupiah
Bertambahnya Hutang lain -lain	22,686,400	Bertambahnya Kas	14,539,300
Bertambahnya kredit investasi	197,491,400	Bertambahnya uang muka pembelian	106,250,000
Bertambahnya hutang luar usaha	1,682,028,200	Bertambahnya by dibyr dimuka	15,000,000
Berkurangnya aktiva tetap (kendaraan)	7,070	Bertambahnya Piutang lain-lain	1,789,984,920
Berkurangnya persediaan	837,767,600	Bertambahnya bangunan	3,626,200
Berkurangnya piutang karyawan	1,010,050	Bertambahnya mesin & peralatan	99,088,000
Berkurangnya piutang usaha	690,865,600	Bertambahnya inventaris	1,400,000
Berkurangnya Bank	429,326,300	Bertambahnya by ditanggungkan	9,331,800
		Berkurangnya Hutang Bank	4,500,140,500
		Berkurangnya Hutang usaha	659,060,500
		Rugi	367,156,000
Jumlah	3,861,182,620		7,565,577,220

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 9
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana
Per. 31 Desember 1997 s/d 31 Desember 1998

Sumber - Sumber Dana	Rupiah	Penggunaan Dana	Rupiah
Berkurangnya Bank	29,762,300	bertambahnya kas	71,488,400
Berkurang uang muka pembelian	1,160,000	Bertambahnya Hutang Karyawan	10,500,000
Berkurangnya by dibyr dimuka	3,000,000	Bertambahnya persediaan	4,072,071,700
Bertambahnya Hutang Usaha	1,820,328,200	Bertambahnya pitang Lain- lain	1,506,328,100
Bertambahnya kredit investasi	4,803,204,700	Bertambahnya kendaraan	2,000,000
Laba	831,014,300	Berkurangnya hutang luar usaha	1,753,868,200
		Berkurangnya hutang lain - lain	72,213,500
		Bertambahnya biaya pra usaha	600
Jumlah	7,488,469,500		7,488,470,500

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 10
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana
Per. 31 Desember 1998 s/d 31 Desember 1999

Sumber - Sumber Dana	Rupiah	Penggunaan Dana	Rupiah
Berkurangnya Bank	75,311,700	Bertambahnya kas	50,000,000
Berkurangnya Piutang karyawan	11,786,700	Bertambahnya piutang lain - lain	21,241,523,510
Berkurangnya uang muka pembelian	1,000,000	Berkurangnya Hutang usaha	730,080,900
Berkurangnya persediaan	4,356,550,000	Berkurangnya kredit investasi	419,972,950
Berkurangnya by dibyr dimuka	47,916,300	Rugi	4,850,242,350
Berkurangnya by pra usaha	510		
Bertambahnya hutang Bank	18533705600		
Bertambahnya hutang luar usaha	355594200		
Bertambahnya Hutang lain - lain	3,909,954,700		
Jumlah	27,291,819,710		27,291,819,710

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 11
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana
Per. 31 Desember 1999 s/d 31 Desember 2000

Sumber - Sumber Dana	Rupiah	Penggunaan Dana	Rupiah
Berkurangnya uang muka pembelian	10,231,900	Bertambahnya kas	428,827,700
Bertambahnya hutang Bank	9,792,897,300	Bertambahnya Bank	974,633,800
Bertambahnya hutang luar usaha	3,194,229,800	Bertambahnya piutang usaha	29,994,000
Bertambahnya kredit investasi	1,769,517,650	Bertambahnya piutang karyawan	10,533,100
Bertambahnya hutang Lain - lain	7,734,272,950	Bertambahnya persediaan	5,602,003,900
Berkurangnya kerugian	3,172,512,450	Bertambahnya piutang lain-lain	13,125,765,590
		Bertambahnya Bangunan	2,100,000
		Bertambahnya kendaraan	296,707,000
		Bertambahnya inventaris	42,991,000
		Berkurangnya Hutang usaha	309,863,700
		Rugi	4,850,242,350
Jumlah	25,673,662,050		25,673,662,140

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 12
PT. "XYZ" Makassar
Laporan Perubahan Modal Kerja
Per. 31 Desember 1996 s/d 31 Desember 2000

Unsur - unsur modal kerja	31 Des 96 s/d 31Des 97		31 Des 97 s/d 31 Des 98		31 Des 98 s/d 31 Des 99		31 Des 99 s/d 31 Des 2000	
	Perubahan modal kerja D	K	Perubahan modal kerja D	K	Perubahan modal kerja D	K	Perubahan modal kerja D	K
Aktiva Lancar								
Kas	14,539,300	-	71,788,400	-	50,000,000	-	428,827,700	-
Bank	-	429,326,300	-	29,762,300	-	75,311,700	974,633,800	-
Piutang usaha	-	690,865,600	-	-	-	-	29,994,000	-
Piutang Karyawan	-	1,010,050	10,500,000	-	-	11,786,700	10,533,100	-
Uang muka pembelian	106,250,000	-	-	1,161,000	-	1,000,000	-	-
Persediaan	-	837,767,600	4,072,071,700	-	-	4,356,550,000	5,602,003,900	10,231,900
By dibayar dimuka	15,000,000	-	-	3,000,000	-	47,916,300	-	-
Piutang lain -lain	1,789,984,920	-	1,506,328,100	-	21,241,523,510	-	13,125,765,590	-
Hutang lancar								
Hutang bank	995,745,900	-	-	-	-	18,533,705,600	-	9,792,897,300
Hutang usaha	659,060,500	-	-	1,820,328,200	730,080,900	355,594,200	309,863,700	3,194,229,800
Hutang luar usaha	-	1,682,028,200	1,753,868,000	-	-	-	-	-
	3,580,580,620	3,640,997,750	7,414,556,200	1,854,251,500	22,021,604,410	23,381,864,500	20,481,621,790	12,997,359,000
Jumlah	60,417,130	3,640,997,750	7,384,256,200	5,560,004,700	1,360,260,090	23,381,864,500	20,481,621,700	7,484,262,700
	3,640,997,750	3,640,997,750	7,384,256,200	7,384,256,200	23,381,864,500	23,381,864,500	20,481,621,700	20,481,621,700

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel. 13
PT. 'XYZ'
Laporan Sumber Dan Modal Kerja
Per 31 Desember 1996 s/d 31 Desember 1997

Sumber Modal Kerja		
Berkurangnya Kendaraan	Rp	7.070,-
Bertambahnya Kredit Investasi	Rp	197.491.400,-
Bertambahnya Hutang Lain – lain	Rp	<u>222.686.400,-</u>
		Rp 420.184.870,-
Penggunaan Modal Kerja		
Bertambahnya Bangunan	Rp	3.626.200,-
Bertambahnya Mesin & Peralatan	Rp	99.088.000,-
Bertambahnya Inventaris	Rp	1.400.000,-
Bertambahnya Biaya Ditangguhkan	Rp	9.331.800,-
Rugi	Rp	<u>367.159.000,-</u>
		Rp (480.602.000)
		Rp (60.417.130)

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel. 14
PT. 'XYZ'
Laporan Sumber Dan Modal Kerja
Per 31 Desember 1997 s/d 31 Desember 1998

Sumber Modal Kerja		
Bertambahnya Kredit Investasi	Rp	4.803.204.700,-
Laba	Rp	<u>831.014.300,-</u>
Jumlah Sumber Modal Kerja		Rp 5.634.219.000,-
Penggunaan Modal Kerja		
Bertambahnya Kendaraan	Rp	2.000.000,-
Berkurangnya Hutang Lain – lain	Rp	72.213.500,-
		Rp (74.213.500)
		Rp 5.560.004.700,-

Sumber : Hasil Pengolahan Data

pembengkakan secara dramatis yang semula pada tahun 1996 hanya berjumlah Rp 150.350.000 langsung melonjak menjadi sebesar Rp 1.832.378.200 pada tahun 1997, hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar Rp 1.682.028.200. apabila ditelusuri lebih jauh angka tersebut tidaklah wajar jika dibandingkan dengan hasil akhir periode berjalan dimana perusahaan pada tahun 1997 tersebut malah mengalami kerugian sebesar Rp 367.156.000. akan tetapi secara keseluruhan jumlah hutang lancar pada tahun 1996 dan 1997 tidaklah terlalu jauh berbeda dimana pada tahun 1996 sebesar Rp 5.519.901.000 pada tahun 1997 sebesar Rp 5.547.122.800 jadi ada peningkatan sebesar Rp 27.221.800. begitu pula dengan kewajiban jangka panjang mengalami peningkatan sebesar Rp 420.177.800. dari tahun 1996 ke tahun 1997.

Pada sektor modal, modal saham tidak mengalami peningkatan sedangkan kerugian terjadi penurunan, pada tahun 1995 rugi sebesar Rp 3.477.098.000 dan pada tahun 1996 sebesar Rp 3.310.253.300. sedang pada tahun 1997 mengalami kerugian sebesar Rp 367.156.000.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat seberapa perubahan yang terjadi pada tahun 1997 dan tahun 1998, pada sektor aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 5.626.458.900 dimana jumlah aktiva lancar tahun 1997 sebesar Rp 4.035.136.500 dan pada tahun 1998 sebesar Rp 9.661.467.900 peningkatan tersebut dipicu oleh kenaikan beberapa pos diantaranya, piutang lain - lain meningkat dari Rp 2.795.136.50 menjadi Rp 4.301.464.600 pada tahun berikutnya disusul dengan kenaikan jumlah persediaan sebesar Rp 4.072.071.700 begitu juga dengan piutang karyawan pada tahun 1997 sebesar Rp 47.090.400 dan pada tahun 1998 sebesar

aktiva lancar dan utang lancar pada tahun 1998 sebesar Rp 9.661.467.900 dan pada tahun 1999 sebesar Rp 26.460.426.710. dengan demikian terjadi peningkatan sebesar Rp 16.798.958.810 sedangkan aktiva tetap,aktiva lain – lain dan akumulai penyusutan.

Nampak bahwa utang lancar juga mengalami kenaikan yang semula pada tahun 1998 sebesar Rp 5.613.582.800 menjadi Rp 23.801.700 pada tahun 1999 jadi ada kenaikan sebesar Rp 18.159.218.900. hal ini diakibatkan oleh adanya kenaikan pada hutang bank sebesar Rp. 18.533.705.600. Dan kenaikan hutang luar usaha sebesar Rp 355.594.200.

Selain itu hutang jangka panjang juga mengalami kenaikan karena adanya hutang lain – lain sebesar Rp 7.990.578.000 sedangkan pada sektor modal, tidak ada perubahan pada modal saham akan tetapi mengalami kerugian pada tahun 1997 & 1998 sedangkan tahun 1998 laba sebesar Rp 831.014.300.

Seperti nampak pada Tabel 7 keseluruhan pos – pos dalam aktiva lancar mengalami peningkatan kecuali uang muka pembelian yang menurun sebesar Rp 10.231.900. Aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp 20.161.526.190 begitu pula dengan hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana dalam lima tahun terakhir seperti tercantum pada Tabel.12

Pada tahun 1997 nampak jelas sumber dana yang paling menonjol diantara sumber dana yang lain adalah bertambahnya hutang luar usaha sebesar Rp 1.682.628.200. pada tahun 1998 yang menjadi sumber dana yang paling menonjol adalah hutang

usaha sebesar Rp 1.820.328.200. selanjutnya pada tahun 1999 juga adalah dari sektor utang yaitu bertambahnya hutang bank sebesar Rp 18.533.705.600. dan pada tahun 2000 utang masih menjadi sumber dana yang paling besar.

Untuk lebih jelasnya sumber modal kerja dan penggunaannya mulai dari tahun 1996 s/d 2000 nampak jelas dengan melihat Tabel 18.

Dapat dikatakan bahwa modal kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

4.3. Analisis Rasio Finansial

Dengan berdasarkan pada laporan keuangan pada perusahaan PT "XYZ" selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 1996 s/d 2000 (tabel 2 dan 3), maka dengan menggunakan alat analisis yang telah dikemukakan sebelumnya kita dapat menghitung keuangan perusahaan diantaranya :

4.3.1 Analisa Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis rasio yaitu *current ratio* dan *Quick ratio* dengan formulasi sebagai berikut:

$$a. \text{ Current rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan kedua jenis rasio likuiditas diatas, berikut penulis akan memperlihatkan hasil perhitungannya antara lain :

Untuk tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{4.068.198.330}{5.519.901.000} \times 100\% \\ &= 0,73 \\ &= 73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{4.068.198.330 - 1.291.100.600}{5.519.901.000} \times 100\% \\ &= \frac{2.777.097.730}{5.519.901.000} \times 100\% \\ &= 0,50 \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Untuk Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{4.035.003.000}{5.547.122.800} \times 100\% \\ &= 0,72 \\ &= 72\% \end{aligned}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{4.035.003.000 - 453.333.000}{5.547.122.800} \times 100\%$$

$$= \frac{3.581.670.000}{5.547.122.800} \times 100\%$$

$$= 0,64$$

$$= 64\%$$

Untuk Tahun 1998

$$\text{Current ratio} = \frac{9.661.467.900}{5.613.582.800} \times 100\%$$

$$= 1,72$$

$$= 172\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{9.661.467.900 - 4.525.404.700}{5.613.982.800} \times 100\%$$

$$= \frac{5.136.063.290}{5.613.582.800} \times 100\%$$

$$= 0,91$$

$$= 91\%$$

Untuk Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{26.460.426.710}{23.772.801.700} \times 100\% \\ &= 1,11 \\ &= 111\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{26.460.426.710 - 168.854.700}{23.772.801.700} \times 100\% \\ &= \frac{2.477.187.971}{23.772.801.700} \times 100\% \\ &= 1,04 \\ &= 104\% \end{aligned}$$

Untuk Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{46.621.952.900}{36.450.065.100} \times 100\% \\ &= 1,27 \\ &= 127\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{46.621.952.900 - 5.770.858.600}{36.450.065.100} \times 100\% \\ &= 1,12 \\ &= 112\% \end{aligned}$$

Untuk menghitung Rasio ini, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Untuk Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Operating Ratio} &= \frac{27.110.427.870}{28.037.355.600} \times 100 \% \\ &= 0,96 \\ &= 96\% \end{aligned}$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Operating Ratio} &= \frac{17.234.172.400}{18.443.258.400} \times 100 \% \\ &= 0,93 \\ &= 93\% \end{aligned}$$

Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Operating Ratio} &= \frac{96.105.662.350}{98.822.790.000} \times 100 \% \\ &= 0,97 \\ &= 97\% \end{aligned}$$

Tahun 1999

5.241.115.940

Operating Ratio = $\frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

5.332.297.500

= 0,98

= 98%

Tahun 2000

59.940.425.900

Operating Ratio = $\frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

58.826.328.000

= 1,01

= 101%

Dari hasil perhitungan diatas, dimana pada tahun 1996 operating ratio sebesar 96% artinya biaya operasi per rupiah penjualan, setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 0,96 dan untuk tahun 1997 biaya operasi dapat ditekan menjadi 93% yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp. 0,93. Pada tahun 1998 biaya operasi kembali naik melampaui biaya operasi tahun 1996 yaitu sebesar 0,97 atau 97% begitu pula dengan tahun 1999 terjadi kenaikan biaya operasinya sebesar 0,98, yang berarti setiap rupiah penjualan dibutuhkan biaya operasi sebesar Rp. 0,98 dan pada tahun 2000 biaya operasi makin membengkak melebihi dari tingkat penjualan yang dihasilkan. Pada tahun ini biaya

Untuk tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{28.037.355.000}{7.959.888.300} \\ &= 3,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{28.037.355.000}{1.291.100.600} \\ &= 21,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{1.914.573.830}{28.037.355.000} \times 360 \text{ hari} \\ &= 0,068 \times 360 \text{ hari} \\ &= 24,5 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{28.037.355.000}{4.068.198.330 - 5.519.901.000} \\ &= \frac{28.037.355.000}{-1.451.706.700} \\ &= -19,313 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{28.037.355.000}{4.428.619.770} \\ &= 6,3309 \end{aligned}$$

Untuk Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{18.443.258.400}{8.040.131.900} \\ &= 2,2939 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{18.443.258.400}{453.333.000} \\ &= 40,684 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{3.012.683.100}{18.443.258.400} \times 360 \text{ hari} \\ &= 0,163 \times 360 \text{ hari} \\ &= 58,8 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{18.443.258.400}{4.035.003.000 - 5.547.122.800} \\ &= \frac{18.443.258.400}{-1.512.119.800} \\ &= -12,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{18.443.258.400}{4.532.726.900} \\ &= 4,06 \end{aligned}$$

Untuk Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{98.822.790.000}{13.668.597.400} \\ &= 7,22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{98.822.790.000}{4.529.404.700} \\ &= 21,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{4.529.511.200}{98.822.790.000} \times 360 \text{ hari} \\ &= 0,045 \times 360 \text{ hari} \\ &= 16,5 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{98.822.790.000}{9.661.467.900 - 5.613.582.800} \\ &= \frac{98.822.790.000}{4.047.885.100} \\ &= 24,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{98.822.790.000}{4.534.726.900} \\ &= 21,79 \end{aligned}$$

=

Untuk tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{5.332.297.500}{30.467.555.700} \\ &= 0,175 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{5.332.297.500}{168.854.700} \\ &= 31,579 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{25.759.248.010}{5.332.297.500} \times 360 \text{ hari} \\ &= 4,8 \times 360 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{5.332.297.500}{26.460.426.710 - 23.772.801.700} \\ &= 178 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{5.332.297.500}{2.687.625.010} \\ &= 1,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{5.332.297.500}{4.534.726.900} \\ &= 1,175 \end{aligned}$$

Untuk Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover} &= \frac{58.826.328.000}{50.970.879.800} \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover} &= \frac{58.826.328.000}{5.770.858.600} \\ &= 10,19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{38.925.450.700}{58.826.328.000} \times 360 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 0,66 \times 360 \text{ hari} \\ &= 237,8 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Working Capital Turnover} &= \frac{58.826.328.000}{46.621.952.900 - 36.450.065.100} \\ &= \frac{58.826.328.000}{10.171.887.800} \\ &= 5,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{58.826.328.000}{4.876.524.900} \\ &= 12,06 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, untuk lebih jelasnya maka penulis merangkum dalam satu tabel sebagai berikut :

Tabel 17

NO	RASIO AKTIVITAS	TAHUN				
	PERUSAHAAN	1996	1997	1998	1999	2000
1	Total Assets Turnover	3,52	2,29	7,22	0,17	1,15
2	Inventory Turnover	21,7	40,68	21,83	31,57	10,15
3	Average Collection Period	24,5 hr	58,8 hr	16,5 hr	1738,8 hr	237,8 hr
4	Working Capital Turnover	-19,313	-12,19	24,4	1,17	12,06
5	Fixed Assets Turnover	6,33	4,06	21,79	1,17	12,06

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa perputaran total asset perusahaan berfluktuasi dari setiap tahunnya. Semakin tinggi perputarannya maka hal itu semakin bagus, dari asumsi tersebut bisa dikatakan bahwa dari kelima tahun tersebut diatas maka pada tahun 1998 yang paling bagus perputarannya mencapai 7,22 ini berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata – rata dalam satu tahun berputar 7,22 x atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 7,22 sebaliknya pada tahun 1999 perputaran aktivitya sangat merosot dengan jumlah 0,17 ini berarti selama satu tahun aktiva tidak mengalami perputaran atau dengan kata lain setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 0,17 dalam setahun.

Perputaran persediaan dari setiap tahun juga mengalami perubahan pada tahun 1996 sebesar 21,7 berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar 21,7 x dalam setahun dan pada tahun berikutnya meningkat tajam menjadi 40,68 x yang berarti bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar 40,68 x dalam setahun namun kembali turun pada tahun 1998 sebesar 21,83. Pada tahun 1999 ada kenaikan menjadi 31,57 dan pada tahun 2000 lagi – lagi turun menjadi 10,19 x.

Makin kecil Average Collection Periodnya semakin bagus karena ini mencerminkan semakin sedikit waktu periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Perputaran modal kerja pada tahun 1996 minus, jadi dapat dikatakan bahwa setiap rupiah penjualan memerlukan tambahan modal kerja sebesar Rp. 19,31, pada tahun 1997 sedikit membaik yaitu sebesar – 12,19 berarti setiap rupiah penjualan memerlukan tambahan modal kerja sebesar Rp. 12,19 dan pada tahun 1998 mengalami peningkatan sebesar 24,4 dalam setahun rata – rata modal kerja berputar sebanyak 24,4 x, pada tahun 1999 kembali turun menjadi 1,98 x dan pada tahun 2000 ada peningkatan tipis sebesar 5,78. Perputaran aktiva tetapnya mengalami fluktuasi dan pada tahun 1998 yang paling tinggi perputarannya. Akan tetapi keadaan tersebut tidak bisa dipertahankan sebab tahun berikutnya kembali mengalami penurunan.

Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa manajer tidak konsisten dalam mengelolah sumber dayanya dengan efektif hal tercermin dari berfluktuasinya perputaran rasio - rasio tersebut yang kadang meningkat namun tiba-tiba pada tahun berikutnya merosot lagi dan begitu seterusnya, tanpa bisa meningkatkan atau

mempertahkannya. Dengan rendahnya perputaran modal kerja (bahkan mengalami minus selama 2 tahun pertama). Menunjukkan tidak efektifnya pengelolaan modal kerja hal ini terjadi sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan yang memprihatinkan, sehingga mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Dan pada gilirannya nanti akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT "XYZ" menunjukkan bahwa dalam kegiatan usaha dan pengelolaan modal kerjanya tidak efektif dengan melihat sumber modal kerja yang bertambah setiap tahun(1996 - 2000) akan tetapi tidak menambah keuntungan yang diperoleh.
2. Dari hasil analisa rasio keuangan, tingkat likuiditas sangat buruk, sehingga perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk membayar utang utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.
3. Dari analisa net working capital terlihat jelas adanya inefisiensi penggunaan modal kerja dengan rendahnya perputaran modal kerja setiap tahun.

5.1.1 Saran – saran

1. Dari hasil analisis menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang buruk sehingga disarankan untuk menekan biaya – biaya operasional dan mengurangi jumlah utang lancar dengan demikian akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang –utang jangka pendek yang segera harus dibayar.

2. Perusahaan agar dapat menekan atau tidak menggunakan hutang diluar usaha untuk memperbaiki likuiditasnya dengan kata lain posisi aktiva lancar ditingkatkan untuk mendapatkan Current ratio yang lebih baik.
3. Dalam meningkatkan pendapatan perusahaan perlu perputaran modal kerja yang lebih besar dengan tidak mengabaikan penekanan biaya – biaya.



- Djarwono Ps.Drs.1999,**Pokok – pokok Analisa Keuangan**. Edisi Ke
Ketujuh, Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Djahidin,Farid,1997 **Analisis Laporan Keuangan**. Ghalia Indonesia,Jakarta
- Dukat,Erwan,1996 **Manajemen**, Cetakan kesebelas. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Handoko,T.Hani,1997, **Manajemen**, Cetakan kesembilan Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Husnan, Suad, 1995, **Dasar – dasar Manajemen Keuangan** Edisi Kelima, Penerbit
Liberty, Yogyakarta.
- NitiSemito,Alex,S 1995, **Pembelanjaan Perusahaan**,Ghalilea Indonesia,Jakarta.
- Ryanto,Bambang 1997, **Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi kelima
Penerbit Yayasan Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2001, **Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan
Perusahaan**, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Subroto Bambang, Drs.Ak,1995, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama
Cetakan pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Tin Hindle Alih bahasa Felicia Berda Jojoan, seri Intisari **Manajemen Keuangan**,
inti pemikiran dan Teoti manajemen dari A.Hingga , Penerbit PT.Alex Meida
Konfutindo Gramedia 1994